

# Hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018

Ani Anggraini<sup>1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>

1. Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat
2. Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul Jakarta, 11510, Indonesia

Email: [annieanggra@gmail.com](mailto:annieanggra@gmail.com)<sup>1</sup>, [Putri.handayani@esaunggul.ac.id](mailto:Putri.handayani@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Berdasarkan data Tahun 2017 – Februari 2018 terdapat 35 kasus kecelakaan kerja diantaranya terpeleset, terkena goresan benda tajam, kepala terbentur benda berat, terjatuh dari ketinggian, kaki tertancap paku. Lalu di dapat juga data *nearmiss* 7 kasus, data *unsafe act* sebanyak 57 kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan sampel 61 pekerja. Hasil penelitian diketahui 57,4% pekerja memandang pengorganisasian baik dan 42,6% pekerja memandang pengorganisasian tidak baik. 54,1% pekerja memandang pengawasan tidak aman dan 45,9% pekerja memandang pengawasan aman. Pekerja mengatakan 52,5% kondisi tidak aman dan pekerja mengatakan 47,5% kondisi aman. 50,8% pekerja berperilaku tidak aman dan 49,2% pekerja berperilaku aman. Berdasarkan uji statistik bahwa terdapat hubungan perilaku tidak aman terhadap kecelakaan kerja ( $pvalue = 0,024$ ). Peneliti menyarankan agar perusahaan dalam menyusun jadwal pekerjaan harus mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi berlangsungnya pekerjaan. Meningkatkan pelaksanaan pengawasan pekerja dilapangan, meningkatkan motivasi pekerja dengan menerapkan *reward* dan menerapkan *safety talk* setiap akan memulai pekerjaan, diadakannya rekreasi bersama secara berkala agar pekerja tidak jenuh dan memperbaiki mengganti alat bantu kerja yang sudah rusak.

Kata Kunci : Perilaku Tidak Aman, Kecelakaan Kerja, Konstruksi  
xi + 83 halaman : 3 gambar ; 10 tabel  
Pustaka : 33 (1970-2018)

## ABSTRACT

Based on data from 2017 - February 2018, there were 35 cases of work accidents among them terpeleset, hit by sharp objects, head hit heavy objects, fell from the height, feet stuck nails. Then in can also data *nearmiss* 7 cases, data *unsafe act* as many as 57 cases. This research was conducted by using quantitative method and using *cross sectional* approach with sample of 61 workers. The result of the research is known 57,4% of workers looked good organizing and 42,6% worker looked at bad organization. 54.1% of workers viewed unsafe supervision and 45.9% of workers viewed safe supervision. Workers say 52.5% of unsafe conditions and workers say 47.5% safe conditions. 50.8% of workers behaved unsafe and 49.2% of workers behaved safely. Based on statistical test that there is relationship of unsafe behavior to work accident ( $pvalue = 0,024$ ). Researchers suggest that companies

in preparing a work schedule should consider the things that can affect the ongoing work. Improving the implementation of the supervision of workers in the field, increasing the motivation of workers by applying rewards and implementing safety talk every will start the work, holding recreation together on a regular basis so that workers are not saturated and repair replacing work aids that have been damaged.

Keywords : Unsafe Behavior, Work Accident, Construction

xi + 83 pages : 3 pictures; 10 tables

Bibliography : 33 (1970-2018)

## PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan, dimana dalam peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, terlebih lagi dalam bentuk perencanaan. Kecelakaan adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, atau dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 2009).

Secara global, *International Labour Organization* (ILO) diperkirakan bahwa lebih dari 2,3 juta korban jiwa dan 300 juta kecelakaan kerja menyebabkan cedera terjadi ditempat kerja setiap tahunnya (ILO, 2017). Laporan yang disampaikan Pusat Data dan Informasi berdasarkan Kementerian Kesehatan RI bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi dibanding sejumlah negara di Asia dan Eropa, pada tahun 2011 kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 9.891 kasus, pada tahun 2012 terdapat 21.735 kasus, pada tahun 2013 terjadi 35.917 kasus (jumlah terbesar), dan pada tahun 2014 terjadi 24.910 kecelakaan kerja (Depkes RI, 2015). Pada bulan April tahun 2016 BPJS ketenagakerjaan melaporkan jumlah kasus kecelakaan kerja yang mencapai 33.151 kasus sepanjang tahun

dengan jaminan mencapai 263,2 milyar rupiah. Jumlah kasus kematian dari data BPJS ketenagakerjaan mencapai 7.379 kasus dalam kurun waktu satu tahun (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

PT Multikon adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi pembangunan, salah satu proyeknya adalah proyek pembangunan apartemen Citra Lake Suites yang tidak lepas dari faktor resiko kecelakaan pada pekerjanya. Berdasarkan data sekunder terkait informasi kecelakaan kerja di PT. Multikon, diperoleh informasi telah terjadi 35 kasus kecelakaan selama kurun waktu Februari 2017 – Februari 2018. 26 kasus adalah kecelakaan ringan dan 9 Kasus kecelakaan sedang. Diantaranya yang mengalami luka ringan seperti terpeleset, tangan dan kaki terkena goresan benda tajam, dan tertancap paku, disebabkan karena lantai kerja yang licin, peralatan kerja yang diletakkan sembarangan. Serta kecelakaan yang mengalami luka sedang yaitu kepala terbentur benda berat, tertimpa, luka sobek pada pelipis, dan terjatuh dari ketinggian. Hal ini dikarenakan tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja juga tinggi serta peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai. Dampaknya dari kecelakaan sedang ini adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya perawatan rumah sakit sebanyak 3 pekerja, dan pekerja harus

beristirahat selama beberapa hari serta perusahaan harus mencari pengganti. Lalu dapat juga data *nearmiss* sebanyak 7 kasus.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya pada pekerja PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites terkait pengorganisasian yang belum berjalan seperti susunan jadwal pekerjaan yang kurang tepat dengan kondisi dilapangan, jam kerja yang sering melebihi normal. Pengawasan yang tidak aman seperti masih kurangnya pengawasan dalam penggunaan APD. Kurangnya pengarahan atau penjelasan mengenai keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan. Kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman seperti peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai contohnya scaffolding yang anak tangganya sudah tidak lengkap, cuaca ekstrim, area kerja yang licin disebabkan adanya genangan air yang lama dan tidak mengering, dan mesin tanpa pengaman seperti gurinda dan *bar cutter*. Dalam satu bulan terakhir ditemukan 57 kasus perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja seperti kesalahan karena kurangnya keterampilan, kurangnya pengetahuan teknis, pelanggaran tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 62,7%. Sebagian kecil karyawan bergurau secara berlebihan saat bekerja, yaitu sebesar 13,6%. Posisi yang

kurang tepat saat bekerja sebesar 13,5%. Menaruh alat atau barang tidak benar sebesar 10,1%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Perilaku Tidak Aman Terhadap Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018”

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018, sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan uji beda dua proporsi sebanyak 71 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Adapun pertanyaan dalam kuesioner ini dibuat dengan cara mengambil beberapa pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Citra Lake Suite**

Sebanyak 60,7% (37 orang) pekerja tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan

proporsi pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 39,3% (24 orang).

Hasil observasi ditemukan pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja banyak terjadi di bagian bekisting. Pada saat pemasangan dan pembongkaran bekisting cedera yang biasa dialami disebabkan karena serpihan kayu dan paku yang ada pada struktur bekisting karena kurang kokohnya lantai kerja atau *scaffolding* tempat kerja tersebut melakukan pekerjaan struktur bekisting.

Menurut Suma'mur (2001) pekerjaan menimbulkan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi diantaranya pekerjaan pondasi, *bored pile*, galian *basement*, *pabrikasi*, penulangan, pengecoran, instalasi listrik, konstruksi baja, dinding luar, pemasangan dan pembongkaran *scaffolding*, dan *maintenance*. Pekerjaan-pekerjaan tersebut rentan terhadap kecelakaan kerja karena dalam setiap tahapan pekerjaannya menggunakan alat dan bahan, serta area kerja yang berbahaya.

### **Gambaran Jenis Kecelakaan Kerja yang Pernah Dialami Pekerja Konstruksi di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Gambaran proporsi tertinggi pada jenis kecelakaan yang pernah dialami yaitu tertusuk oleh benda sebesar 54,2% (13 orang) dan terendah terjatuh dari ketinggian 4,2% (1 orang).

Berdasarkan hasil observasi banyak pekerja yang tertusuk paku karena pada area kerja tertentu di dapat *housekeeping* yang buruk terdapat paku-paku, kayu, sisa asbes yang berserakan disekitar pekerja. Disebabkan pula pekerja kurang berhati-hati dan cenderung tidak menggunakan sepatu *safety* sehingga paku atau serpihan kayu dapat tertancap di kaki pekerja.

Menurut Suma'mur (2009) menyatakan bahwa *Housekeeping* atau ketatarmahtangaan merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan suatu lingkungan kerja yang aman dan nyaman, meliputi penyimpanan peralatan kerja, pembuangan sampah industri, dan ruangan kerja yang kering dan bersih. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat membantu mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

### **Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Gambaran perilaku tidak aman dengan proporsi tertinggi adalah pekerja yang berperilaku tidak aman sebesar 50,8% (31 orang) dan proporsi pekerja yang berperilaku aman sebesar 49,2% (30 orang).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 55,7% (34 orang) mengaku hanya kadang-kadang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Dari hasil wawancara



banyak yang tidak menggunakan APD karena merasa tidak nyaman jika memakai APD, mereka menganggap dengan memakai APD akan membatasi ruang gerak mereka. Sebanyak 50,8% (31 orang) mengaku selalu mengobrol dengan teman disaat sedang bekerja. Berdasarkan hasil wawancara banyak pekerja yang mengobrol dikarenakan mereka merasa jenuh sehingga untuk menghilangkan kejenuhan mereka mengobrol, hal tersebut disebabkan pula karena tidak ada monitoring selama bekerja karena luasnya proyek sehingga tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi pekerja. Selalu bekerja melebihi jam kerja yang dipersyaratkan sebanyak 55,7% (34 orang), berdasarkan hasil observasi karena kondisi lokal perusahaan yang menuntut pekerja melebihi kerja yang dipersyaratkan disebabkan oleh tekanan terhadap jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan dengan batas waktu yang ditentukan sehingga menyebabkan pekerja bekerja melembur.

Menurut Reason (1990) perilaku tidak aman merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman yaitu perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan. Perilaku tidak aman merupakan kegagalan aktif yaitu kegagalan yang berkaitan secara langsung dengan kejadian kecelakaan.

### **Gambaran Pengaruh Pengorganisasian Pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Gambaran pengaruh pengorganisasian proporsi tertinggi adalah pekerja yang menyatakan pengaruh pengorganisasian baik sebesar 57,4% (35 orang) dan proporsi pekerja yang menyatakan pengaruh pengorganisasian tidak baik sebesar 42,6% (26 orang).

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh pengorganisasian sudah berjalan dengan baik karena pihak organisasi/manajemen telah mengerjakan tugasnya dengan baik sesuai dengan yang semestinya dan diperkuat dengan jawaban pekerja diantaranya perusahaan telah dilakukan proses pelatihan terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan 95,1% (58 orang), perusahaan memperhatikan ketersediaan peralatan keselamatan kerja 98,4% (60 orang), perusahaan memberikan pelatihan dan keterampilan terkait keselamatan kerja 90,2% (55 orang), terdapat sanksi dan penghargaan dari setiap tindakan yang dilakukan 95,1% (58 orang), terdapat struktur organisasi yang ditetapkan dan diinfokan kepada seluruh karyawan 98,4% (60 orang), terdapat SOP yang ditetapkan dengan jelas 98,4% (60 orang).

Menurut Reason (1990) peran manajemen terhadap keselamatan merupakan salah satu faktor yang penting karena pada umumnya

peraturan tersebut adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Keputusan manajemen akan mempengaruhi kinerja individu di tempat kerja, namun dampaknya tidak timbul segera. Dukungan top manajemen misalnya dalam anggaran keuangan untuk aspek keselamatan, kejelasan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, dan penyusunan SOP sehingga pekerja bekerja sesuai prosedur. Pengaruh organisasi terdiri dari manajemen sumber daya, iklim organisasi, dan proses organisasi sangat membantu untuk mengurangi kecelakaan kerja di tempat kerja.

### **Gambaran Pengawasan yang Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Gambaran pengawasan tidak aman proporsi tertinggi adalah pekerja yang menyatakan pengawasan tidak aman sebesar 54,1% (33 orang) dan proporsi pekerja yang menyatakan pengawasan yang aman sebesar 45,9 % (28 orang).

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hal-hal yang menunjukkan adanya pengawasan yang tidak aman, yaitu pengawasan tidak dilakukan setiap hari 68,9% (42 orang). Berdasarkan hasil wawancara dengan PT Multikon hal tersebut terjadi karena pelaksanaan pengawasan pekerja dilapangan sebenarnya sudah dijalankan oleh *supervisor*

dan *safety patrol* setiap hari kerja, pengawasan tersebut dilakukan sehari satu kali pada jam 11 siang dengan turun langsung ke lapangan, pengawasan dilakukan selama 20 menit namun pengawasan yang dilakukan oleh *supervisor* dan *safety patrol* tidak dilakukan dengan mendekati semua unit pekerjaan, pengawasan hanya dilakukan dari kejauhan jika terlihat pekerja yang melakukan pekerjaan tanpa memperhatikan keselamatan *supervisor* dan *safety patrol* baru akan menghampiri, menegur tindakan pekerja tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan, pengawas akan menghampiri dan menegur tindakan pekerja yang melakukan pekerjaan tanpa memperhatikan keselamatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa pengawasan yaitu mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, seperti mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Terry, 2006).

Bentuk pengawasan tidak aman lainnya yaitu kurangnya pengarahan atau penjelasan mengenai keselamatan kerja sebelum memulai pekerjaan 60,7% (37 orang). Hal tersebut terjadi karena *briefing* atau *safety talk* dilakukan seminggu sekali saja setiap hari rabu. Padahal *briefing* sebelum memulai bekerja sangatlah penting, agar karyawan selalu patuh

dan mengingat peraturan atau rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Tarwaka (2016) pemberian *safety talk* setiap akan memulai pekerjaan adalah hal yang penting dalam memotivasi pekerja, materi yang diberikan bergantung pada apa yang memang perlu untuk dibahas terkait dengan pekerjaan yang dilakukan dari penyisipan kalimat ajakan bagi pekerja untuk selalu bekerja agar mengingatkan semangat kerja para pekerja.

### **Gambaran Kondisi Yang Mendukung Munculnya Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Gambaran proporsi tertinggi adalah pekerja yang menyatakan adanya kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman sebesar 52,5% (32 orang) dan proporsi pekerja yang menyatakan kondisi aman sebesar 47,5% (29 orang).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman yaitu pekerjaan yang monoton, sehingga membuat bosan 83,6% (51 orang), hal tersebut terjadi karena pekerjaan yang dilakukan pekerja sepanjang waktu monoton dalam durasi yang lama sehingga membuat pekerja merasa jenuh dan bosan sehingga membuat kurang fokus.

Mengalami kelelahan mental sehingga membuat kurang fokus 82% (50 orang) berdasarkan hasil observasi hal tersebut terjadi karena pekerja bekerja melebihi jam kerja yang dipersyaratkan hampir setiap hari sehingga membuat pekerja kurang istirahat yang mengakibatkan kelelahan bekerja, sehingga menurunkan performa kerja.

Menurut Patterson & Shappell (2009) kondisi mental yang tidak memadai (*adverse mental states*), kondisi mental dan fisik saat bekerja serta keterbatasan fisik ataupun mental yang buruk mencakup kondisi mental dalam jangkauan luas yang dapat mempengaruhi performa pekerja. Seperti kelelahan mental, pekerjaan monoton, distraksi, tidak memperhatikan. Keadaan fisik yang buruk merujuk pada kondisi medis dan fisiologis yang dapat mempengaruhi performa pekerja.

Bentuk lain dari kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman yaitu merasa terganggu dengan kondisi lingkungan fisik 88,5% (54 orang), hal tersebut terjadi karena lingkungan proyek yang cenderung bising yang ditimbulkan dari kegiatan operasional proyek, ventilasi yang tidak memadai, cuaca ekstrim yang terlalu panas pada siang hari.

Menurut Wiegmann & Shappel (2003) kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman sebagai berikut: Lingkungan fisik



merujuk pada kondisi lingkungan yang menimbulkan dari kegiatan operasional (alat, mesin, dan lain-lain). Serta ambein lingkungan (suhu, cuaca, dan lain-lain). Dalam kondisi lingkungan yang buruk pekerja seringkali terpajan temperatur tinggi yang dapat menyebabkan penurunan perhatian, kondisi berdebu yang menurunkan kemampuan penglihatan dan dehidrasi. Kondisi-kondisi tersebut dapat berkontribusi menimbulkan perilaku tidak aman pada pekerja sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan. Sebagai contoh, faktor lingkungan fisik meliputi ventilasi yang tidak memadai, kondisi jalanan yang licin.

Dari hasil penelitian pekerja merasa tidak nyaman dengan peralatan yang digunakan selama bekerja 82%(50 orang). Berdasarkan hasil observasi ditemukannya peralatan kerja yang sudah rusak atau tidak memadai seperti anak tangga *scaffolding* yang tidak lengkap tapi masih tetap digunakan.

Lingkungan teknologi (*technological environment*), berkaitan dengan desain peralatan dan kontrol, dan otomatisasi mesin. Faktor lingkungan teknologi merujuk pada desain alat atau peralatan serta kondisi interaksi antara pekerja dengan alat dan peralatan serta kondisi interaksi antara pekerja dengan alat dan peralatan tersebut. Faktor ini dapat berdampak ketidaksesuaian antara pekerja dengan

rancangan tersebut sehingga menimbulkan risiko. Sedangkan lingkungan teknologi yang buruk seperti pekerja menggunakan APD yang sudah rusak, peralatan yang sudah rusak kondisi-kondisi tersebut yang berisiko untuk memicu terjadinya kecelakaan kerja (Wiegmann & Shappel, 2003).

### **Hubungan Antara Perilaku Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja konstruksi di PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites**

Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh bahwa proporsi tertinggi pada pekerja yang berperilaku tidak aman dan pernah mengalami kecelakaan sebesar 54,7% dan proporsi tertinggi yang berperilaku aman dan tidak pernah mengalami kecelakaan sebesar 76,7%.

Hasil uji statistik diperoleh *Pvalue* 0,024 atau lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,990 (CI=95%), artinya pekerja yang berperilaku tidak aman lebih berisiko 3 kali mengalami kecelakaan kerja dari pada pekerja yang berperilaku aman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT Multikon Proyek Apartemen

Citra Lake Suites masih banyaknya pekerja yang berperilaku tidak aman seperti bekerja tidak menggunakan APD, bekerja sambil mengobrol, dan tidak memeriksa kondisi lapangan dan membaca metode kerja sebelum bekerja. Padahal perusahaan sudah menerapkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan dengan memberikan teguran dan denda atas pelanggaran yang dilakukan, namun kendala yang dialami perusahaan adalah luasnya proyek konstruksi sehingga tidak memungkinkan pengawas mengontrol dan memonitoring setiap saat atas tindakan yang dilakukan pekerja sehingga pekerja masih banyak yang berperilaku tidak aman seperti pekerja melepas sepatu, helm ketika bekerja, tidak memeriksa kondisi dilapangan dan membaca metode kerja sebelum bekerja, bekerja sambil mengobrol.

Perilaku tidak aman tersebut terjadi karena berbeda-bedanya latar belakang pendidikan pekerja, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja, sehingga dapat mencegah perilaku tidak aman dalam bekerja dan dengan pendidikan tinggi cenderung semakin mudah untuk menyerap dalam menerima informasi tentang perilaku yang aman. Hal lain yang menyebabkan perilaku tidak aman karena rendahnya kedisiplinan pekerja dan rendahnya kesadaran pekerja akan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Menurut Bird dan Germain (1990) dalam Tarwaka (2016) tindakan tidak aman yaitu pelanggaran terhadap tata cara kerja yang aman sehingga dapat menimbulkan peluang akan terjadinya kecelakaan. Winarsunu (2008) menyatakan dari beberapa definisi yang dinyatakan para ahli, perilaku tidak aman adalah tindakan berbahaya dalam bekerja yang sangat potensial menyebabkan kecelakaan kerja karena gagal mengikuti prosedur kerja yang telah ditentukan, didukung pula dengan ketidakmampuan mengenali dan memutuskan menghindari bahaya.

### **KESIMPULAN**

1. Proporsi pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 60,7%. Proporsi tertinggi pada jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami yaitu tertusuk oleh benda 54,2%.
2. Proporsi pekerja yang berperilaku tidak aman sebesar 50,8%.
3. Proporsi pekerja yang menyatakan pengaruh pengorganisasian baik sebesar 57,4%.
4. Proporsi pekerja yang menyatakan pengawasan tidak aman sebesar 54,1%.
5. Proporsi pekerja yang menyatakan adanya kondisi yang mendukung munculnya tindakan tidak aman 52,5%.
6. Ada hubungan antara perilaku tidak

7. aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT Multikon proyek Citra Lake Suites Tahun 2018.

## SARAN

1. Untuk terciptanya *housekeeping* yang baik, perusahaan harus mengontrol setiap area kerja agar pekerja ketika selesai bekerja membersihkan area kerjanya.
2. Untuk mengurangi kecelakaan kerja khususnya tertusuk paku maka sebaiknya pekerja menggunakan APD sesuai unit kerja masing-masing.
3. Menghadirkan beberapa model pekerja yang patut ditiru pekerja lain, dengan adanya pemodelan tersebut agar memotivasi pekerja yang lain.
4. Untuk menghindari pekerja bekerja mengalami tekanan dan waktu terhadap hasil pekerjaan, perusahaan diharapkan dalam menyusun jadwal pekerjaan harus lebih mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi berlangsungnya pekerjaan.
5. Agar karyawan selalu patuh dan mengingat peraturan atau rencana yang telah ditetapkan, perusahaan harus memberikan *briefing* atau *safety talk* sebelum memulai pekerjaan setiap hari.
6. Untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya menggunakan APD guna keselamatan dalam bekerja perlu diadakannya kegiatan seperti mini seminar.
7. Untuk menghindari kejenuhan dan kelelahan mental akibat bekerja yang berlebihan perlu diadakan rekreasi secara berkala seperti berkunjung ke pemancingan.
8. Untuk menghindari kecelakaan, perusahaan sebaiknya memperbaiki atau mengganti *scaffolding* yang sudah rusak.
9. Untuk terciptanya perilaku yang aman dalam bekerja perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dengan memasang CCTV.
10. Untuk memotivasi pekerja berperilaku aman pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperbanyak *reward* misalnya dengan pemberian penghargaan berupa pujian, hadiah dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affidah, Alqia Nur & Vivien Sari D.P. (2016) 'Pengaruh Motivasi dan Tindakan Tidak Aman Terhadap Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi dalam Masa Giling *Shift 3* Pg X Kediri' Jurnal Wiyat, Vol.3 No.1 Tahun 2016. ISSN 2355-6498(E-ISSN 2442-6555). Diunduh 24 September 2017 pukul 20.08 WIB.
- Alamsyah, Dedi & Muliawati, Ratna. (2013). *Pilar dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Al Faris, Iqbal & Feri Harianto. (2014) 'Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja yang dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja dan Tingkat

- Pendidikan terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Surabaya' *Jurnal Teknik Sipil Surabaya* Vol.2 No.1. ISBN 978-979-99327-9-2. Diunduh 23 November 2017 pukul 21.05 WIB.
- Anshari, Luthfil Hadi & Nizwardi Azkha. (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT Kunanggo Jantan Kota Padang Tahun 2016' *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas* Vol.3 No.1 ISBN 978-979-3812-41-0. Diunduh 24 November 2017 pukul 22.00 WIB
- Aswar, Ewin., Asfian Pitrah & Andi Faizal Fachlevy. (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Mobil Kota Kendari Tahun 2016' *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo* Vol.3 No.1. Diunduh tanggal 23 November 2017 pukul 21.00 WIB.
- BPJS Ketengakerjaan. (2016). Jumlah Kasus Jaminan. [www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/Laporan-Kinerja/Jumlah-Kasus-Jaminan.html](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/page/Laporan-Kinerja/Jumlah-Kasus-Jaminan.html). Tanggal akses 12 September 2017.
- Depkes RI. (2015). *1 Pekerja di dunia Meninggal setiap 15 detik karena Kecelakaan Kerja*. [www.depkes.go.id/article/](http://www.depkes.go.id/article/). Tanggal akses 13 September 2017.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Huda Usep F., Sukmawati Anggraini., & I Made Sumertajaya. (2016). 'Model Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan pada Industri Berisiko Tinggi' *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Teknologi Universitas Pertanian Bogor* Vol.15 No.1. Diunduh 23 November 2017 pukul 21.10
- ILO. (2017). *World Day For Safety and Health at Work*. [http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/ilo-director-general/statements-and-speeches/WCMS\\_551573/lang-en/index.htm](http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/ilo-director-general/statements-and-speeches/WCMS_551573/lang-en/index.htm) Tanggal akses 28 April 2018.
- Kementrian Tenaga Kerja. (1998). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementrian Republik Indonesia. (1970). *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Messah Yunita A., Bella Rosmiyati A., & Lolo Teguh A.S. (2015). 'Solusi Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam Pelaksanaan Konstruksi Gedung di Kota Kupang' *Jurnal Teknik Sipil* Vol. IV, No.2, September 2015. Diunduh tanggal 23 November 2015 pukul 21.34 WIB .
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patterson, Jessica & Shappell, Scott. (2009). *Human factors in Queensland mining:QME project to improve identification and awareness of the role of human factors in mining incident and accidents*. Queensland: Simtars.
- Prabowo, Budiman. (1999). *Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- PT. Multikon. (2018). *Data Kecelakaan Proyek Apartemen Citra Lake Suites Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2017-2018*.
- Ramli, Soehatman. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta : Dian Rakyat Anggota IKAPI.
- Reason, James. (1990). *Human error*. New York : Cambridge University Press.
- Reason, James. (1997). *Managing the Risk of Organizational Accidents*. Burlington: Ashgate.
- Reason, James. (2008). *The human contribution : unsafe acts, accident and heroic recoveries*. Burlington: Ashgate.



- Salami, Indah Rachmatiah Siti. Dkk (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanibella. (2017). *Faktor-faktor penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Teori ILCI (International Loss Cauton Institute) di PT Hutama Karya Proyek Wisma Kartika Jakarta Barat tahun 2017*. Skripsi. Universitas Esa Unggul.
- Sandewa, Shyeila & Ardian Adhiwijaya. (2014) 'Hubungan Perilaku dengan Resiko Kecelakaan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosisi* Vol.5 No.4 Tahun 2014. ISSN 2302-1721. Diunduh tanggal 17 September 2017 pukul 19.00 WIB
- Suma'mur P.K. (2001). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suma'mur P.K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Tarwaka. (2016). *Dasar-dasar Keselamatan serta Pencegahan Kecelakaan di Kerja*. Jakarta : Harapan Press.
- Terry, George Robert. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu, Erwin. (2015). *Hubungan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja bagian produksi PT. Linggarjati Mahardika Mulia Pacitan Tahun 2015*. Program Kesehatan Masyarakat. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Waruwu, Saloni & Ferida Yuamita. (2016). 'Analisis Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Apartemen *Student Castle*'. *Jurnal University Technology of Yogyakarta. Spektrum Industri*, 2016 Vol.14 No.1, 1-108 ISSN 2442-2630. Diunduh tanggal 23 November 2017 pukul 20.00 WIB
- Wiegmann, Douglas A. & Shappell, Scott A. (2003). *A human error approach to aviation accident analysis: The Human Factors Analysis and Classification System*. Aldershot: Ashgate.
- Winarsunu, Tulus. 2008. *Psikologi Keselamatan Kerja*. Malang: UMM Press.
- Winarto, Sigit., Hanifa M. Denny., & Bina Kurniawan. (2016) 'Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas *Seismic Survey* PT. X di Papua Barat. *Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol.11 No.1 Januari 2016. Diunduh 17 September 2017 pukul 12.00 WIB.